

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

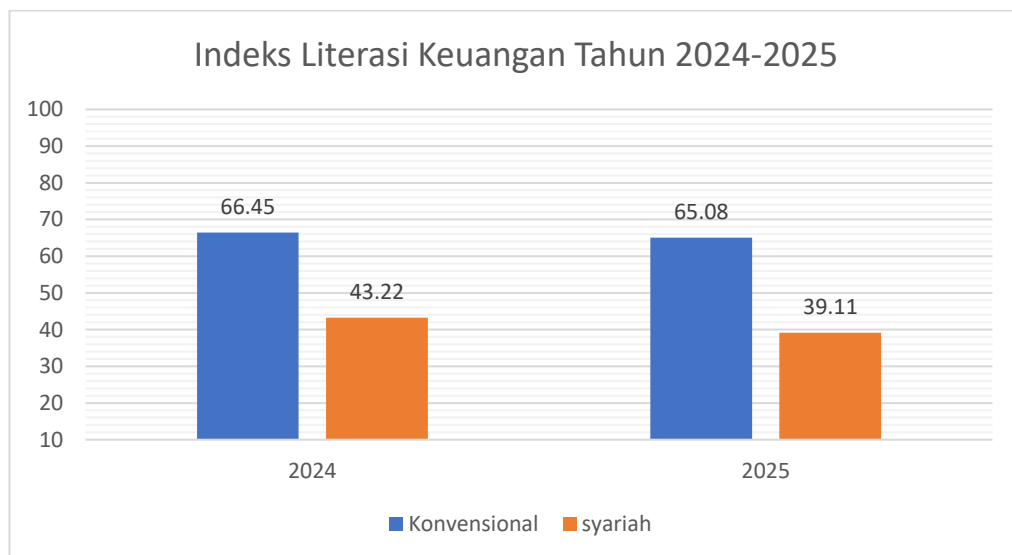
Setiap individu pada era modern dituntut untuk mampu merencanakan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab karena perekonomian global yang semakin kompleks. Perencanaan keuangan merupakan kebutuhan penting karena dinamika ekonomi, yang meliputi meningkatnya biaya hidup, pergeseran pola pengeluaran, dan peristiwa ekonomi yang tidak dapat diprediksi seperti inflasi, resesi, dan perubahan harga komoditas. Dalam hal ini, mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan sangat bergantung pada kemampuan individu untuk membuat rencana keuangan yang efektif. Selain mengelola pendapatan dan pengeluaran, perencanaan keuangan juga mencakup investasi, tabungan, dan manajemen risiko di masa depan.

Seiring dengan perkembangan tersebut, sistem keuangan syariah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan sesuai prinsip Islam. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah lembaga dan produk keuangan berbasis syariah serta dukungan pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan syariah. Namun demikian, perkembangan industri ini perlu diimbangi dengan peningkatan

pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik keuangan syariah, yang dikenal sebagai literasi keuangan syariah.

Secara nasional, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 indeks literasi konvensional Indonesia sebesar 65,08%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 39,11%. Lebih lanjut, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 indeks literasi keuangan konvensional Indonesia berada pada angka 66,45%, untuk indeks literasi keuangan syariah berada pada angka 43,22% (SNLIK, 2025).

Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2024-2025



Sumber SNLIK Tahun 2024-2025

Perbedaan tingkat literasi keuangan konvensional dan syariah di Indonesia sebagaimana tercermin dalam hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 dan 2025 menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap kedua sistem keuangan tersebut. Literasi keuangan konvensional secara konsisten berada pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu

meningkat dari 65,08% pada tahun 2024 menjadi 66,45% pada tahun 2025. Sementara itu, literasi keuangan syariah meskipun mengalami peningkatan dari 39,11% menjadi 43,22%, masih berada pada tingkat yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan literasi konvensional.

Secara akademik, perbedaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, sistem keuangan konvensional telah lebih lama berkembang dan lebih luas digunakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga tingkat eksposur dan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanannya relatif lebih tinggi. Kedua, kompleksitas konsep dalam keuangan syariah, seperti prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, menuntut pemahaman yang lebih spesifik yang belum sepenuhnya tersosialisasi secara merata di masyarakat. Ketiga, keterbatasan literasi dan edukasi publik terkait produk keuangan syariah, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun kampanye industri, turut memengaruhi rendahnya tingkat literasi tersebut.

Dengan demikian, meskipun terdapat tren peningkatan pada kedua jenis literasi keuangan, kesenjangan antara literasi konvensional dan syariah mengindikasikan perlunya upaya strategis yang lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan edukasi, peningkatan akses informasi, serta pengembangan produk yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, data dari Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa meskipun sektor keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang positif dari sisi aset dan

jumlah lembaga, tingkat pemanfaatan produk keuangan syariah oleh masyarakat masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan industri dan tingkat literasi masyarakat. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas perencanaan keuangan individu, terutama dalam hal pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, dan perencanaan investasi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam hal perencanaan, pengendalian pengeluaran, pemanfaatan produk keuangan, serta pengelolaan risiko. Dalam konteks individu, pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam perencanaan keuangan syariah secara efektif agar dapat memenuhi perencanaan keuangan yang baik, baik akademik maupun non-akademik. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut secara optimal. Banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi, seperti tidak mampu mengontrol pengeluaran, kurangnya perencanaan keuangan, serta minimnya kebiasaan menabung.

Lebih spesifik lagi, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Antasari Banjarmasin seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari fakultas lain, mengingat mereka mendapatkan pembelajaran formal terkait ekonomi dan keuangan Islam. Selain itu, sebagai mahasiswa yang mempelajari nilai-nilai Islam dalam bidang ekonomi, mereka diharapkan mampu menerapkan gaya hidup halal secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal perencanaan keuangan syariah.

Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut. Fenomena yang sering dijumpai adalah masih adanya mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif, kurang memiliki kebiasaan menabung, serta belum mampu menyusun perencanaan keuangan yang terarah. Selain itu, gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren media sosial dan lingkungan pergaulan seringkali mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan uang pada hal-hal yang bersifat konsumtif dan kurang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah, namun belum tentu pengetahuan tersebut diimplementasikan dalam perilaku nyata.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual. Secara ideal, mahasiswa FEBI seharusnya memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangan secara syariah dengan baik, didukung oleh tingkat literasi yang tinggi serta penerapan gaya hidup halal. Namun pada kenyataannya, masih terdapat ketidaksesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktik yang dilakukan. Kesenjangan ini menjadi indikasi bahwa terdapat

faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan syariah mahasiswa, di antaranya adalah literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, merencanakan, serta mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Literasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, munculnya fenomena gaya hidup halal menjadi salah satu tren yang berkembang pesat di kalangan masyarakat Muslim, khususnya generasi muda. Gaya hidup halal tidak hanya terbatas pada konsumsi makanan dan minuman halal, tetapi juga mencakup keseluruhan aspek kehidupan, termasuk dalam hal konsumsi, penggunaan produk, hingga perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perencanaan keuangan yang baik. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan keyakinan dalam perencanaan keuangan syariah secara bijaksana. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, seperti mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari penggunaan utang secara berlebihan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan yang berdampak pada ketidakstabilan kondisi finansial.

Di sisi lain, literasi keuangan syariah juga membantu masyarakat memahami bagaimana melakukan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Masyarakat perlu tahu cara menginvestasikan uang mereka secara halal, yaitu dengan cara yang tidak melibatkan perusahaan atau bisnis yang beroperasi dalam sektor yang dianggap haram oleh Islam. Ini memungkinkan mereka untuk merencanakan masa depan finansial mereka dengan mematuhi prinsip-prinsip agama. Lebih lanjut, peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Dengan pemahaman yang memadai, mahasiswa tidak hanya mampu merencanakan keuangan pribadi secara lebih bijak, tetapi juga berpotensi menjadi agen perubahan dalam menyebarkan praktik keuangan syariah di lingkungan sosialnya (Muttaqien, 2023).

Selain itu, Islam juga menjelaskan bahwa literasi atau pengetahuan adalah penting dikuasai sehingga seorang muslim dapat membedakan mana yang halal dan haram dalam Islam (Adiba, 2021). Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 119 yang artinya *"Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelinya, padahal sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas"*.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya pengetahuan dalam membedakan yang halal dan haram, yang dalam konteks penelitian ini relevan dengan literasi keuangan syariah sebagai dasar dalam menyusun perencanaan keuangan yang sesuai prinsip Islam. Hal ini juga relevan dalam konteks perencanaan keuangan, di mana kesenjangan tersebut menjadi semakin penting, di mana individu dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai agar setiap keputusan finansial yang diambil tetap berada dalam konteks syariah. Tanpa literasi keuangan syariah yang cukup, seseorang berpotensi melakukan aktivitas ekonomi yang bertentangan dengan prinsip Islam, seperti terlibat dalam praktik riba, gharar, maupun investasi pada sektor yang tidak halal. Oleh karena itu, penguasaan literasi keuangan syariah menjadi penting sebagai landasan dalam menyusun perencanaan keuangan yang tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dan ketentuan agama.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup mencerminkan pola perilaku individu dalam mengalokasikan waktu dan uang. Gaya hidup konsumtif, seperti mengikuti tren fashion, kuliner, dan gaya hidup digital, dapat mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang berlebihan. Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana dan rasional dapat membantu individu dalam mengontrol pengeluaran dan meningkatkan kemampuan dalam perencanaan keuangan syariah secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyadari bahwa gaya hidup bukan sekadar cerminan identitas diri, tetapi juga faktor penentu dalam keberhasilan perencanaan keuangan. Pengendalian diri, literasi keuangan, serta kesadaran akan

prioritas kebutuhan menjadi kunci utama agar mahasiswa dapat menjalani gaya hidup yang seimbang tanpa mengorbankan kesehatan finansial mereka.

Namun demikian, di tengah berkembangnya gaya hidup modern, muncul pula tantangan berupa meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Kemajuan teknologi dan media sosial turut mempengaruhi pola konsumsi individu, di mana gaya hidup sering kali didasarkan pada tren dan keinginan, bukan pada kebutuhan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan secara efektif, termasuk dalam konteks keuangan syariah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara tingkat literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal terhadap kemampuan individu dalam menyusun perencanaan keuangan yang baik.

Secara teoritis, literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal merupakan faktor yang diduga dapat memengaruhi perencanaan dan perilaku keuangan individu. Penelitian Alrisqi, Sudirman, dan Darmawan (Alrisqi, Sudirman, and Darmawan, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam pada Generasi Z. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah dapat berbeda bergantung pada variabel yang diteliti (Mufidah, M., Handoko, L. H., & Rasyid, 2024) misalnya, menemukan bahwa Halal Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, sedangkan literasi keuangan Islam tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, (Asyila Muthi'ah Syamsuri¹, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal terhadap perencanaan keuangan syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam konteks tersebut, kesenjangan penelitian ini penting untuk dikaji karena mahasiswa merupakan generasi produktif yang akan berperan dalam perkembangan perekonomian syariah di masa depan. Kurangnya kemampuan dalam perencanaan keuangan syariah dapat menimbulkan berbagai permasalahan keuangan, seperti ketidakseimbangan dalam mengelola kebutuhan sesuai prinsip syariah, penggunaan produk atau instrumen keuangan yang tidak sesuai dengan ketentuan Islam, serta rendahnya kesejahteraan finansial yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan syariah mahasiswa menjadi penting untuk dikaji.

Dari sisi akademik, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan syariah mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal, juga masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel tersebut, terutama dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki latar

belakang pendidikan yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah. Dengan bekal pengetahuan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola dan merencanakan keuangan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat perbedaan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa, sehingga menarik untuk diteliti sejauh mana literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal berpengaruh terhadap perencanaan keuangan syariah.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam masih relatif terbatas, padahal kelompok ini memiliki karakteristik yang berbeda karena mendapatkan pembelajaran terkait keuangan, termasuk keuangan berbasis syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena dan kesenjangan yang menarik untuk dikaji terkait pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal terhadap perencanaan keuangan syariah mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal terhadap perencanaan keuangan syariah mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan edukasi keuangan syariah dan pembentukan gaya hidup halal yang lebih baik, sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas perencanaan keuangan syariah mahasiswa secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal berpengaruh secara parsial terhadap perencanaan keuangan syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal secara simultan terhadap perencanaan keuangan syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal berpengaruh secara parsial terhadap perencanaan keuangan syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Ada beberapa signifikasi dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan syariah dan perencanaan keuangan Islami. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal terhadap perencanaan keuangan syariah, terutama pada kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa maupun pengembangan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku keuangan berbasis syariah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dan penerapan gaya hidup halal dalam menyusun perencanaan keuangan syariah yang baik, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

b. Bagi Institusi UIN Antasari Banjarmasin:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kampus dalam merancang program edukasi literasi keuangan syariah serta pembentukan gaya hidup halal di kalangan mahasiswa, guna meningkatkan kualitas perencanaan keuangan syariah mahasiswa.

c. Bagi Pembaca:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal dalam membentuk perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga dapat mendorong terciptanya kesejahteraan finansial yang berkelanjutan dalam masyarakat.

3. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti dalam bidang ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, gaya hidup halal, dan perencanaan keuangan syariah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau rujukan dalam penelitian selanjutnya, serta memperkaya literatur yang berkaitan dengan perencanaan keuangan syariah mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata

pengantar, halaman transliterasi, halaman motto, halaman kata persembahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian utama skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.